

PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKSUALITAS SEJAK DINI YANG KOMPREHENSIF DI ERA DIGITAL (PELATIHAN PADA GURU PAUD DI BOJONGLOA KALER, BANDUNG)

Anggian Lasmarito Pasaribu^{1*}, Alila Pramiyanti², dan Dindin Dimiyati³

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: anggianlp@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan angka pelecehan dan kekerasan pada anak yang cukup tinggi sepanjang tahun 2023. Merujuk pada data yang dikeluarkan oleh SIMFONI-PPA bahwa masih cukup tinggi kasus pelecehan dan kekerasan yang terjadi pada anak PAUD. Salah satu penyebab tingginya kasus pelecehan dan kekerasan pada anak ini adalah karena masih rendahnya pendidikan seksual kepada anak usia dini. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak usia dini masih belum terbangun dan pendidikan seksual sendiri masih dibenturkan dengan nilai-nilai ketabuan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mencoba menghapuskan ketabuan tersebut dan menciptakan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan seksual pada anak usia dini sebagai cara untuk mengurangi angka pelecehan dan kekerasan pada anak. Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini akan memberikan pelatihan kepada para guru di PAUD Nurnaima, Bojongloa Kaler, Bandung. Edukasi dan pelatihan mengenai hal ini dimulai dari guru-guru yang mengajar di sana yang harapannya agar kemudian para guru-guru ini dapat kembali mengedukasi Pendidikan seksual kepada anak-anak yakni siswa/siswi di PAUD Nurnaima dan juga kepada orang tua siswa/siswi, sehingga dapat terwujud harmonisasi dari berbagai pihak untuk bisa sungguh- sungguh mengupayakan pencegahan kasus pelecehan dan kekerasan terhadap anak.

Kata Kunci: Anak, Pelecehan, Kekerasan, Pendidikan Seksualitas

1. Pendahuluan

Cukup tingginya prevalensi pelecehan seksual pada anak usia dini sudah hampir bukan hal yang mengejutkan lagi di negara Indonesia ini. Secara sederhana pelecehan seksual terhadap anak dapat didefinisikan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang lebih tua, dimana menggunakan anak untuk dapat memuaskan kebutuhannya (Diza, 2023). Di Indonesia sendiri kasus pelecehan seksual pada anak bisa dikategorikan cukup tinggi. Mengutip data dari (SIMFONI-PPA, 2024) hingga tahun 2024 ini ada sebanyak 211 kasus pelecehan seksual yang dialami oleh anak pada usia 0-5 tahun, dan sebanyak 58 kasus pelecehan seksual terjadi pada anak TK/PAUD.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kasus pelecehan terhadap anak ini masih cukup marak terjadi, diantaranya adalah rendahnya kesadaran Masyarakat terhadap hak anak, rendahnya pengetahuan mengenai Pendidikan seks, lemahnya penegakan hukum dan Pendidikan karakter di rumah (Erlinda, 2016). Kurang atau rendahnya Pendidikan seks menjadi salah satu faktor yang memicu tingginya angka pelecehan seksual pada anak. Seperti yang kita ketahui bahwa sampai saat ini pembicaraan mengenai seks masih menjadi ketabuan terutama di kalangan anak-anak. Berdasarkan pemaparan di atas maka kita dapat

melihat bahwa Pendidikan seks kepada anak sejak usia dini sebenarnya merupakan hal yang sangat penting dalam membantu mengatasi dan mencegah kasus pelecehan seksual kepada anak.

Oleh karena itulah kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu sekolah atau tempat Pendidikan anak usia dini di kota Bandung sebagai langkah awal untuk membantu mengurangi kasus pelecehan dan kekerasan terhadap anak. Sekolah yang akan menjadi mitra sasar pada kegiatan pengabdian ini adalah KB/TK PAUD Nurnaima yang berada di Bojongloa Kaler, kota Bandung. Selain karena memang kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan di sekolah paling dini yakni PAUD sesuai dengan penjabaran di latar belakang, pemilihan KB/TK PAUD Nurnaima dilakukan karena sejalan dengan misi dari sekolah ini yakni menjadi tempat yang aman untuk perkembangan intelektual, sosial maupun emosional anak. Maka, pemahaman yang baik mengenai pentingnya Pendidikan seks pada anak usia dini menjadi salah satu cara untuk bisa mencegah terjadinya kasus pelecehan atau kekerasan pada anak di lingkungan PAUD Nurnaima sehingga PAUD Nurnaima bisa benar-benar menjadi tempat belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

Selain itu, di sekolah ini juga memang belum ada program pembelajaran yang berkaitan

dengan edukasi seks pada anak usia dini, sehingga perlu diberikan edukasi dan pelatihan mengenai hal ini dimulai dari guru-guru yang mengajar di sana agar kemudian para guru-guru ini dapat kembali mengedukasi Pendidikan seks kepada anak-anak yakni siswa/siswi di PAUD Nurnaima dan juga kepada orang tua siswa/siswi, sehingga dapat terwujud harmonisasi dari berbagai pihak untuk bisa sungguh-sungguh mengupayakan pencegahan kasus pelecehan dan kekerasan terhadap anak.

Kebutuhan pelatihan mengenai pentingnya pendidikan seksualitas pada anak untuk guru-guru PAUD ini awalnya datang dari kepala sekolah PAUD Nurnaima, sehingga awal perencanaan abdimas ini hanya diperuntukan bagi guru-guru di PAUD Nurnaima saja akan tetapi seiring berjalannya waktu karena guru di PAUD Nurnaima jumlahnya tidak banyak dan melihat bahwa materi yang akan disampaikan sangat penting bagi guru-guru PAUD lainnya maka peserta pada kegiatan ABDIMAS ini diperluas menjadi guru PAUD yang ada di kecamatan Bojongloa Kaler kota Bandung, yang harapannya akan semakin banyak guru-guru PAUD di kota Bandung yang akan teredukasi mengenai pentingnya pendidikan seksualitas pada anak. Sehingga akan semakin banyak anak yang mulai memahami edukasi mengenai seksualitas sebagai langkah awal untuk membantu mencegah pelecehan dan kekerasan seksual pada anak.

2. Metodologi

Pengabdian pada masyarakat ini memiliki rencana kegiatan yang akan dibagi ke dalam 3 proses di antaranya adalah:

1. Pra-Kegiatan (Persiapan): Pada tahapan ini adapun beberapa aktivitas yang dilakukan adalah: Penyusunan tim dan pembagian tugas untuk masing-masing anggota tim, Observasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh mitra, Penyusunan proposal, Melakukan kesepakatan dengan mitra, Persiapan materi yang akan dibawakan oleh tim, Menyusun modul materi yang akan diberikan kepada peserta/masyarakat sasaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan: Pada tahapan ini adapun beberapa aktivitas yang akan dilakukan adalah: Penyampaian materi oleh tim kepada peserta/masyarakat sasaran, Diskusi tanya jawab mengenai materi dan modul yang telah disampaikan. Tim membagi materi menjadi 2 topik utama, topik pertama membahas tentang pendidikan dasar mengenai seksualitas pada anak, pentingnya pendidikan seksualitas sejak dini, contoh kasus pelecehan dan kekerasan seksual yang terjadi pada anak, sampai dengan membahas mengenai bagaimana otak anak bekerja

sehingga dapat menerima dengan baik informasi mengenai pendidikan seksualitas. Kemudian materi yang kedua adalah terkait dengan literasi digital. Materi literasi digital ini juga dianggap penting untuk diberikan kepada guru PAUD sebagai dasar edukasi mengenai bagaimana penggunaan media digital yang bijak terutama kepada anak, mengenalkan pula mengenai bagaimana media digital dapat dimanfaatkan sebagai medium yang bisa membantu menunjang pendidikan anak salah satunya adalah pendidikan seksualitas, dan yang terakhir juga membahas mengenai bagaimana di era saat ini media sosial dapat disalahgunakan oleh anak untuk menjadi korban atau pelaku pelecehan atau kekerasan seksual di ranah media digital.

3. Pasca-Kegiatan (Evaluasi): Pada tahapan ini adapun beberapa aktivitas yang akan dilakukan adalah: Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuisioner untuk mendapatkan umpan balik dari peserta/masyarakat sasaran mengenai kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, Publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di media massa, Menyusun dan mempublikasi dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, Menyusun laporan akhir pengabdian kepada Masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan utama pada kegiatan abdimas ini adalah tingginya prevalensi pelecehan seksual pada anak usia dini. Jawa Barat juga menjadi salah satu provinsi dengan tingkat yang cukup tinggi dimana provinsi Jawa Barat menduduki posisi kedua sebagai provinsi dengan kekerasan pada anak terbanyak.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kasus pelecehan pada anak di Jawa Barat masih mengkhawatirkan. Oleh karena itulah kegiatan pengabdian ini menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu lingkungan Pendidikan dini yaitu PAUD yang berada di Bojongloa Kaler, kota Bandung. Lokasi kegiatan pelaksanaan pengabdian adalah di KB/TK PAUD Nurnaima akan tetapi para peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu guru-guru dari berbagai PAUD yang ada di Bojongloa Kaler.

Kegiatan pengabdian diisi dengan penyampaian materi oleh 3 orang narasumber yakni tim pengabdian yang membahas mengenai 2 isu utama yaitu terkait dengan pentingnya Pendidikan seksualitas sejak dini kepada anak dan juga terkait dengan literasi digital pada anak sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi

Salah satu langkah awal dalam membantu mencegah pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak adalah dengan memberikan akses terbuka bagi anak untuk bisa mengenal tubuhnya secara utuh dan baik. Oleh karena itulah Pendidikan seksualitas sejak dini kepada anak menjadi hal yang penting. Orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting untuk bisa membantu memberikan pemahaman yang baik kepada anak, mulai dari mengenalkan setiap anggota tubuh anak dan fungsinya, menjelaskan bagian tubuh anak yang tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain, sampai dengan perbedaan fisik antara anak laki-laki dan perempuan.



Gambar 2. Tim Memberikan Materi

Bukan hanya terkait pentingnya Pendidikan seksualitas kepada anak, tim juga memberikan materi terkait dengan literasi digital pada anak sebagai salah satu upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak. Di era teknologi saat ini, akses informasi sudah sangat terbuka dan dapat diakses dengan sangat mudah oleh siapa saja tidak terkecuali oleh anak-anak. Melihat pada pemberitaan yang beredar bahwa ada banyak anak-anak di bawah umur yang dapat dengan mudah mengakses video pornografi, meniru adegan yang mereka tonton bahkan sampai dengan menjadi ketergantungan pada *gadget*. Hal ini tentu menjadi satu masalah besar dan juga menjadi peluang baru terjadinya pelecehan ataupun kekerasan seksual pada anak.

Salah satu permasalahan utama yang kami temui hasil berdiskusi dengan para guru-guru PAUD di Bojongloa Kaler adalah ditemukan beberapa siswa PAUD yang sudah kecanduan pada *gadget* sehingga berdampak pada beberapa hal di antaranya adalah turunnya konsentrasi pada

anak, emosi anak yang menjadi sangat tidak stabil, keenggan anak untuk bersosialisasi dengan sekitar bahkan membuat mereka menjadi kehilangan semangat untuk pergi ke sekolah.

Penggunaan teknologi sudah seharusnya diimbangi dengan pemahaman yang baik, maka dari itu anak di bawah umur yang telah diberikan akses untuk menggunakan media digital perlu adanya pendampingan dari orang tua maupun guru agar *gadget* yang mereka gunakan justru bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik.



Gambar 3. Foto Bersama Tim dengan Peserta

Dalam hal ini, guru-guru PAUD yang ada di Bojongloa Kaler, kota Bandung dapat diberdayakan dengan menjadi pondasi utama dalam menciptakan perubahan positif terkait pengetahuan seksual pada anak usia dini. Guru-guru PAUD ini dianggap memiliki pemahaman yang lebih komperhensif berkaitan dengan metode pengajaran yang tepat, relevan dan efektif kepada anak-anak usia dini. Lebih jauh potensi pemberdayaan masyarakat sasaran pada kegiatan pengabdian ini di antaranya adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru terkait materi Pendidikan seksual pada anak dengan pendekatan yang sesuai, pembentukan jaringan kolaboratif antara berbagai pihak sehingga penerapan Pendidikan seks pada anak usia dini dapat berlangsung secara baik dan maksimal, serta menjadikan guru-guru di PAUD di Bojongloa Kaler ini sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan kepada anak sejak usia dini.

Setelah selesai menyampaikan semua materi dan melewati proses diskusi bersama peserta, selanjutnya tim mencoba memberikan kuisioner kepuasan kepada para peserta untuk bisa menjadi evaluasi bagi tim mengenai kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Hasil dari survey menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan kegiatan yang dilaksanakan dan materi-materi yang diberikan. Berikut ini adalah hasil kuisioner untuk mengukur umpan balik dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang telah tim kami lakukan:



Gamnar 4. Hasil Kuisisioner Kesesuaian materi yang diberikan dengan tema



Gambar 5. Hasiol Kuisisioner Kejelasan Materi yang Disampaikan



Gambar 6. Kepuasan Peserta dengan Kegiatan PKM yang Dilaksanakan

5. Referensi

Al haq, A. F., Raharjo, S. T., & Wibowo, H. (2015). KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI INDONESIA. (p. 32). Bandung: Jurnal Unpad.

Davies, S. G. (2018). Pengaturan Seksualitas di Indonesia. In L. R. Bennet, S. G. Davies, & I. M. Hidayana, Seksualitas Indonesia; Politik Seksual, Kesehatan, Keberagaman, dan Representasi (p. 38). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Diza, N. (2023, Agustus 7). Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur . Retrieved from LEMBAGA KAJIAN KEILMUAN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS INDONESIA: [https://lk2fhui.law.ui.ac.id/pelecehan-seksual-terhadap-anak-di-bawah- umur/](https://lk2fhui.law.ui.ac.id/pelecehan-seksual-terhadap-anak-di-bawah-umur/)

Erlinda. (2016, April 26). Upaya Peningkatan Perlindungan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan dan Eksploitasi. Retrieved from Universitas Sanata Dharma: <https://web.usd.ac.id/fakultas/sastra/sasig/fl13/Dies%2023/Upaya%20Peningkatan%20Perlindungan%20Anak.pdf>

SIMFONI-PPA. (2024). Jumlah Korban Kekerasa. Jakarta: SIMFONI-PPA.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini berjalan dengan sangat baik. Pemaparan materi dan forum diskusi antara pemateri dan peserta dapat terbangun dengan aktif. Guru-guru PAUD di Bojongloa Kaler sebagai peserta pada kegiatan ini sudah mulai membangun perhatian mereka pada pentingnya Pendidikan seksualitas bagi anak sejak ini dan juga pentingnya pendampingan dari orang tua dan guru dalam penggunaan media digital agar tidak menjerumuskan anak pada hal yang berbahaya saat menggunakan *gadget*. Pelatihan dan pendampingan mengenai pentingnya Pendidikan seksualitas sejak dini pada anak ini perlu dilakukan secara berkala dan juga bukan hanya kepada guru namun juga perlu dilakukan kepada orang tua. Maka potensi keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya pelatihan isu yang sama yang dikhususkan bagi para orang tua dan juga perlu melibatkan stakeholder lain, pemerintah salah satunya untuk bisa dilibatkan dalam hal ini agar nantinya Pendidikan mengenai seksualitas sejak dini dapat masuk pada kurikulum formal di dunia Pendidikan yang dimulai sejak PAUD.

Yanti, D. (2023, April 25). Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak. Retrieved from Rumah Sakit Jiwa Aceh: [https://rsj.acehprov.go.id/berita/kategori/artikel/pencegahan-pelecehan-seksual-padaanak#:~:text=Menurut%20Erlinda%20\(2014\)%20faktor%20penyebab,sosial%2C%20serta%20lemahnya%20penegakan%20hukum.](https://rsj.acehprov.go.id/berita/kategori/artikel/pencegahan-pelecehan-seksual-padaanak#:~:text=Menurut%20Erlinda%20(2014)%20faktor%20penyebab,sosial%2C%20serta%20lemahnya%20penegakan%20hukum.)